

**PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO.34 YANG  
DITERAPKAN DALAM PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PT.PRESTA  
BERLIMA KANTOR CABANG SEMARANG**

Oleh:

**Revany Widi Yastiar**

**Jurusan Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro**

**ABSTRACT**

Along with the need for increased development, it can be a great opportunity for construction companies to compete foster development in Indonesia. It is intended that development in Indonesia has become more advanced the construction company is to be developed. This research will be described in depth on revenue recognition on construction company engaged in project planning, project consultants and project implementation through a case study on Presta Berlima Semarang Company.

The author conducted research with several methods including through direct interviews with the management of Presta Berlima Semarang Company. In addition, the author also use literatures or data obtained directly from the company. The author will compare and analyze the data and information obtained from companies with existing theories based on SFAS 34.

The results of this study indicate that Presta Berlima Semarang Company has a lot to understand and apply the revenue recognition in accordance with SFAS 34 is practically. The author also applying the percentage of completion calculation under SFAS 34 for further analysis with the percentage of completion method is applied to company and compare which one is better.

**Keyword:** *SFAS 34, Revenue recognition, construction contracts, the percentage of completion method.*

## 1. Pendahuluan

Kebutuhan akan pembangunan di Indonesia saat ini semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya pembangunan sarana dan prasarana di berbagai kota dan daerah. Fakta ini merupakan peluang bisnis dan sekaligus tantangan bagi masyarakat dunia usaha, khususnya usaha jasa konstruksi.

Perusahaan konstruksi memiliki perlakuan akuntansi pendapatan yang berbeda dengan perusahaan lainnya karena sifat dan aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak konstruksi mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan (PSAK No. 34).

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan secara umum adalah menyangkut pengakuan dan pengukuran pendapatan itu sendiri. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana suatu transaksi harus diakui sebagai pendapatan, apakah pendapatan tersebut diakui untuk periode sekarang atau periode yang akan datang.

Perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi (kontraktor) dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau proyek, jangka waktu penyelesaiannya ada yang kurang dari satu tahun dan ada yang lebih dari satu tahun (*multi yearsproject*). Pada umumnya pendapatan diakui setelah pekerjaan diselesaikan. Namun menurut standar akuntansi keuangan, perusahaan konstruksi dimungkinkan untuk mengakui pendapatan selama berlangsungnya produksi sesuai dengan tahap kemajuan dan penyelesaian kontrak.

Menurut Rahayu (2011) dalam kaitannya dengan pengakuan pendapatan jasa konstruksi dengan menganalisis pendapatan jasa konstruksi perusahaan dengan acuan PSAK No. 34. Studi kasus pada CV. Samudera Konstruksi Palembang dimana hasil analisisnya menyatakan perusahaan dalam mengakui pendapatannya masih belum sesuai dengan PSAK No. 34 karena metode persentase penyelesaian belum dilakukan untuk proyek jangka panjang. Selain itu, menurut Gustati (2008) dalam penelitian mengenai pengaruh pengakuan

pendapatan dalam akuntansi kontrak konstruksi berdasarkan pada PSAK No. 34 terhadap laporan laba rugi periodik dengan hasil penelitian pada ketiga perusahaan yang dijadikan objek penelitian yaitu CV. Noved Karya, PT. Duta Konstruksi Reality dan CV. Budi Putra, ketiganya belum sepenuhnya menerapkan PSAK No. 34 karena pencatatan transaksi pada ketiga perusahaan tersebut dilakukan pada saat penandatanganan kontrak.

Berdasarkan uraian diatas, masih belum adanya konsistensi penerapan PSAK No.34 dalam pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi, maka hal ini menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti kembali pada PT. Presta Berlima Semarang yang dijadikan pilihan bagi penulis sebagai objek penelitian. Penulis menyusunnya dalam skripsi dengan judul **“Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.34 yang diterapkan dalam Pengakuan Pendapatan pada PT. Presta Berlima Kantor Cabang Semarang”**.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah untuk skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pengukuran dan pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Presta Berlima Semarang untuk setiap pekerjaan yang dilakukan?
2. Bagaimana perbandingan antara metode pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Presta Berlima Semarang pada PSAK No. 34?

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pengukuran dan pengakuan pendapatan untuk setiap pekerjaan yang diterima pada PT. Presta Berlima dan mengetahui perbandingan perhitungan pencatatan pengakuan pendapatan pada PT. Presta Berlima dengan PSAK No.34, sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, dapat memberikan masukan mengenai kebijakan akuntansi yang tepat dalam usaha untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam mengukur dan mengakui pendapatan.
2. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pengakuan pendapatan serta berguna untuk menambah wawasan dalam perbandingan antara teori dan praktik yang ada di lapangan.
3. Bagi Pembaca, sebagai bahan referensi dan acuan serta informasi tambahan khususnya untuk penelitian di masa yang akan datang pada perusahaan yang bergerak di bidang yang sama.

## **2. Landasan Teori**

### **Standar Akuntansi**

Ada beberapa alasan yang menyebabkan penentuan standar memiliki peranan penting dalam penyajian laporan keuangan. Alasan tersebut adalah (Edey dalam Ghozali, 2001):

1. Memberi informasi akuntansi kepada pemakai tentang posisi keuangan, hasil usaha, dan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan.
2. Memberi pedoman dan aturan bagi akuntan publik untuk melaksanakan kegiatan audit dan menguji validitas laporan keuangan.
3. Memberi data dasar bagi pemerintah tentang berbagai variabel yang dipandang penting dalam mendukung pengenaan pajak, pembuatan regulasi, perencanaan ekonomi dan peningkatan efisiensi dan tujuan sosial lainnya.
4. Menghasilkan prinsip-prinsip dan teori bagi mereka yang tertarik dengan disiplin akuntansi.

### **Entitas-Entitas yang Berkepentingan dengan Standar Akuntansi.**

Beberapa entitas yang berkepentingan dengan standar akuntansi diantaranya (Belkaoui, 2011):

1. Individual dan kantor akuntan public
2. *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*
3. *American Accounting Association (AAA)*
4. *Financial Accounting Standards Board (FASB)*
5. *Securities and Exchange Commission (SEC)*
6. Organisasi profesional lainnya

### **Pengertian Pendapatan**

Hernanto (2003) menyatakan pendapatan sebagai salah satu elemen penentuan laba rugi suatu perusahaan belum mempunyai pengertian yang seragam. Secara garis besar konsep pendapatan dapat ditinjau dua segi, yaitu :

1. Menurut ilmu ekonomi

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

2. Menurut ilmu akuntansi

Pandangan akuntansi memiliki keanekaragaman dalam memberikan definisi pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Konsep ini sebagian besar mengikuti prinsip-prinsip pendapatan, prinsip biaya, prinsip penandingan dan pernyataan periode akuntansi. Pendapatan sulit didefinisikan karena pendapatan sering dikaitkan dengan prosedur akuntansi tertentu, jenis

perubahan nilai tertentu dan kaidah yang implisit mengenai kapan pendapatan harus dilaporkan.

Menurut Paton dan Littleton (1940) pengertian pendapatan dapat dilihat dari aspek fisik dan aspek moneter. Dilihat dari aspek fisik, pendapatan merupakan hasil akhir dari suatu aliran fisik dalam proses menghasilkan laba. Hasil akhir dari aliran fisik tersebut berupa barang/jasa yang dihasilkan dari proses produksi. Dengan demikian, pendapatan dapat diartikan sebagai produk perusahaan, karena pendapatan ditimbulkan dan melekat dalam seluruh aliran kegiatan perusahaan. Dari aspek moneter, Paton dan Littleton (1940) menghubungkan pengertian pendapatan dengan aliran masuk aktiva yang berasal dari seluruh kegiatan operasi perusahaan.

### **Pengukuran Pendapatan**

Pendapatan diukur dalam satuan nilai tukar produk/jasa dalam suatu transaksi yang bebas (*arm's length transaction*). Nilai tukar tersebut menunjukkan ekuivalen kas atau nilai diskonto tunai dari uang yang diterima atau akan diterima dari transaksi penjualan.

### **Pembentukan dan Realisasi Pendapatan**

Secara konseptual, pendapatan dianggap terbentuk bersamaan dengan seluruh proses berlangsungnya kegiatan perusahaan. Jadi proses pembentukan pendapatan dimulai dari kegiatan produksi, penjualan, dan pengumpulan piutang. Menurut Paton dan Littleton (1940) konsep pembentukan pendapatan tersebut didukung oleh konsep upaya dan hasil (*effort dan accomplishment*). *Cost* dianggap sebagai upaya yang dimaksudkan untuk menciptakan suatu hasil berupa pendapatan.

## **Realisasi Pendapatan**

Proses realisasi pendapatan ditandai oleh kedua kejadian berikut:

1. Adanya kepastian perubahan produk menjadi bentuk aktiva lain (potensi jasa) melalui kegiatan penjualan yang sah.
2. Diperolehnya aktiva lain (biasanya aktiva lancar) sebagai pengesahan terhadap transaksi penjualan tersebut.

## **Pengakuan Pendapatan**

Menurut PSAK No.23 (2011:23.3) paragraf 12 menyebutkan sebagai berikut: Kriteria pengakuan pendapatan biasanya diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi. Namun dalam keadaan tertentu, adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut kepada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal, agar mencerminkan substansi dari transaksi tersebut.

Menurut Kam (1990), ada tiga kriteria yang dapat digunakan untuk mengakui pendapatan:

- 1 Keterukuran Nilai Aktiva
- 2 Terjadinya Transaksi
- 3 Proses Pembentukan Pendapatan Telah Selesai

## **Biaya**

Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas (Mulyadi, 1999):

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

## **Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi**

Ada dua metode akuntansi yang sangat berbeda untuk kontrak konstruksi jangka panjang yang diakui oleh profesi akuntansi (Kieso,2008):

1. Metode persentase penyelesaian.

Pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi, yaitu persentase penyelesaian. Biaya konstruksi ditambah laba kotor yang dihasilkan sampai hari ini diakumulasi dalam akun kontra persediaan (Tagihan atas Konstruksi Dalam Proses).

2. Metode kontrak selesai.

Pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan. Biaya konstruksi diakumulasikan dalam sebuah akun persediaan (Konstruksi Dalam Proses), dan termin diakumulasikan dalam akun kontra persediaan (Tagihan atas Konstruksi dalam Proses).

## **PSAK No.34 tentang Kontrak Konstruksi**

### **Pendapatan Kontrak**

Pendapatan kontrak mencakup:

1. Nilai kontrak

Nilai kontrak dapat dirumuskan sebagai:

a) Kontrak harga tetap

b) Kontrak biaya plus

2. Penyimpangan

3. Klaim

4. Pembayaran insentif

## **Biaya Kontrak**

Biaya kontrak terdiri atas (PSAK No.34):

1. Biaya langsung
2. Biaya atribusi
3. Biaya lain

## **Penyatuan dan Segmentasi Kontrak Konstruksi**

Bila suatu kontrak mencakup sejumlah asset, PSAK 34 mengatur bahwa konstruksi dari setiap asset harus diperlakukan sebagai suatu kontrak konstruksi yang terpisah jika:

1. Proposal terpisah telah diajukan untuk setiap asset;
2. Setiap asset telah dinegosiasikan secara terpisah; dan
3. Biaya dan pendapatan masing-masing asset dapat diidentifikasi.

## **Metode Persentase Penyelesaian**

Dalam PSAK 34, jumlah pendapatan periodik yang diakui menurut metode persentase penyelesaian bergantung pada apakah hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal:

1. Apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, PSAK 34 mengatur bahwa pendapatan kontrak harus disesuaikan dengan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal pelaporan dan;
2. Apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, PSAK 34 mengatur bahwa pendapatan kontrak diakui hanya sebatas biaya kontrak yang timbul sehingga memungkinkan untuk dipulihkan.

## **Persyaratan Pengungkapan**

PSAK 34 mensyaratkan pengungkapan hal-hal berikut (PSAK No.34):

1. Jumlah pendapatan kontrak yang diakui dalam periode berjalan.
2. Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode berjalan.
3. Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian pekerjaan dalam proses.

### **3. Metodologi Penelitian**

#### **Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dibidang kontruksi yaitu pada PT. Presta Berlima di Jl. Durenan, Salsabila 2/8, Mangunharja, Tembalang, KC Semarang.

#### **Variabel Penelitian**

Variabel yang dibahas yaitu item-item yang berperan dan berhubungan dengan objek penelitian, antara lain :

- a. Pendapatan
- b. Biaya
- c. Metode pengukuran dan pengakuan pendapatan (metode persentase penyelesaian).

#### **Jenis Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh atau diambil langsung dari objek penelitian yaitu pada PT. Presta Berlima dengan cara wawancara.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literature-literatur, Anggaran Proyek PT. Presta Berlima yang diambil langsung dari pihak perusahaan dengan keadaan yang sebenarnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Penelitian kepustakaan**

Dengan teknik ini penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan bahan dan teori sebagai dasar dalam pembahasan yang diambil dari literatur-literatur, catatan kuliah, serta sumber-sumber lain yang ada kaitanya dengan masalah yang dibahas.

#### **2. Penelitian Lapangan**

Dalam teknik ini penulis melakukan penelitian langsung pada perusahaan yang bersangkutan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pimpinan atau staf yang terkait.

### **Metode Analisis**

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Analisis deskriptif**

Melalui analisis deskriptif, penulis memperoleh data berdasarkan langkah-langkah dalam kegiatan observasi di PT.Presta Berlima Semarang yaitu mempelajari kebijakan akuntansi pada perusahaan mengenai metode pengakuan pendapatan yang diterapkan.

## 2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan mengkonfirmasi praktik sehat yang ada di perusahaan.

## 3. Menganalisis/Membandingkan

Penulis melakukan perbandingan dengan cara melihat hasil wawancara dan melihat anggaran biaya kontrak konstruksi pada PT. Presta Berlima, apakah pendapatan kontrak sudah diakui dengan metode yang sesuai dengan PSAK No.34.

## 4. Melakukan Pembahasan

Pembahasan ditulis berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan.

# 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

## **Gambaran Umum Perusahaan**

PT. Presta Berlima merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi bangunan (kontraktor) yang beralamat di Jl. Durenan, Salsabila 2/8, Mangunharja, Tembalang, Semarang. PT. Presta Berlima merupakan perusahaan konstruksi atau kontraktor bangunan gedung, pabrik, drainase, jaringan mekanikal, elektrikal dan komunikasi. Selain itu, bidang pekerjaan atau kegiatan perusahaan yang pada umumnya dilakukan meliputi Jasa Perencanaan Bangunan, Jasa Pelaksanaan Konstruksi, Jasa Pengawasan Proyek Konstruksi.

## **Pengakuan pendapatan pada PT. Presta Berlima Semarang.**

Pendapatan kontrak yang diterima oleh PT. Presta Berlima berasal dari beberapa cara untuk memperoleh pendapatan kontrak tersebut yaitu melalui proses diantaranya adalah melalui proses tender, penunjukan langsung atau biasa disebut dengan lelang sederhana dan rekanan.

Setelah perusahaan dinyatakan memenangkan tender atau proses lain untuk memperoleh pendapatan kontrak, maka dibuatlah surat kontrak yang di

dalamnya berisi nilai kontrak yang harus disepakati oleh perusahaan dan pemberi kerja. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan nilai kontrak yang ditentukan oleh pemberi kerja. Pertimbangan khusus yang diperlukan perusahaan untuk menyetujui sebuah nilai kontrak diantaranya adalah jika nilai kontrak yang sudah diterapkan di dalam PAGU (nilai kontrak yang sudah ditetapkan) bisa dipenuhi oleh kemampuan perusahaan, maka kontrak tersebut bisa dilaksanakan. Perusahaan membuat satu paket lampiran yang berisi nilai kontrak itu sendiri dan dokumen-dokumen lain seperti RAB, RKS dan Surat Kontrak itu sendiri. Selanjutnya, satu paket lampiran tersebut akan di sepakati dan ditandatangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak pertama selaku owner atau pemberi kerja dan pihak kedua selaku perusahaan atau kontraktor.

### **Pengungkapan pendapatan PT. Presta Berlima Semarang**

Di dalam perusahaan selaku kontraktor, termin itu diatur oleh pihak pertama dan kedua. Biasanya dari pihak pertama yang mengajukan selaku pembuat kontrak dan pihak kedua selaku pelaksana hanya menyesuaikan berdasarkan situasi dan kondisi perusahaan. Untuk owner pribadi, memang perusahaan yang mengatur termin tetapi jika kearah instansi biasanya perusahaan hanya menyesuaikan termin yang sudah dibuat oleh pihak pertama.

Pentingnya pendapatan diakui dengan persentase penyelesaian adalah agar pendapatan proyek dapat diakui secara andal dan pendapatan bisa tetap diakui pada periode berjalan dimana terdapat proyek yang jangka waktu penyelesaiannya berlainan periode maka pendapatan bisa tetap diakui sesuai dengan periode diselesaikannya proyek tersebut.

Selain termin, perusahaan pernah mengakui pendapatan dengan system Voor Financiering atau istilahnya dalam akuntansi disebut dengan Metode Kontrak Selesai. Pada metode ini, perusahaan mengeluarkan modal

terlebih dahulu (modal di awal), setelah pekerjaan diselesaikan sepenuhnya baru perusahaan bisa melakukan penagihan. Metode Kontrak Selesai tersebut tidak selalu dilakukan oleh perusahaan, perusahaan mengukur pendapatan dengan metode tersebut hanya jika nilai kontrak yang telah disepakati cenderung kecil dan mudah bagi perusahaan untuk memenuhi nilai kontrak tersebut.

Retensi ditentukan bersamaan pada saat penentuan termin. Retensi tetap ada untuk perusahaan pribadi maupun instansi. Yang membedakan adalah lama waktu retensinya. Untuk semua proyek yang dikerjakan perusahaan, retensi yang wajib diterima adalah sebesar 5% dengan lama waktu yang bervariasi diantaranya 30 hari, 100 hari maupun 150 hari.

### **Ilustrasi Kejadian Proyek**

Diilustrasikan PT. Presta Berlima memperoleh pekerjaan yaitu proyek untuk perencanaan dan pembangunan rumah tinggal Bapak Antoni yang berada di Jalan Uline Raya No. 225 Perumnas Banyumanik Semarang. Di dalam hal tersebut, perusahaan membuat surat perjanjian kontrak dimana perusahaan sebagai pihak ke dua dan pelaksana proyek.

Nilai kontrak yang disepakati adalah sebesar Rp 140.000.000. Waktu pelaksanaan proyek diestimasikan selama 4 bulan yaitu pada bulan Juni hingga September 2013.

- a. Pada bulan Juni 2013 dicairkan untuk termin yang pertama yaitu 20% dari nilai kontrak sebesar Rp 28.000.000. Estimasi biaya sebesar Rp 32.643.400.

Jurnal yang dicatat di perusahaan:

	Kas	Rp 28.000.000	-
	Termin	-	Rp 28.000.000
Estimasi biaya sebesar Rp 32.643.400			
	Biaya gaji, material dll	Rp 32.643.400	-
	Kas	-	Rp 32.643.400

- b. Pada bulan Juli 2013 dicairkan untuk termin yang pertama yaitu 30% dari nilai kontrak sebesar Rp 42.000.000. Estimasi biaya sebesar Rp 37.342.600.

Jurnal yang dicatat di perusahaan:

Kas	Rp 42.000.000	-
Termin	-	Rp 42.000.000

Estimasi biaya sebesar Rp 37.342.600

Biaya gaji, matrial dll	Rp 37.342.600	-
Kas	-	Rp 37.342.600

- c. Pada bulan Agustus 2013 dicairkan untuk termin yang pertama yaitu 20% dari nilai kontrak sebesar Rp 42.000.000. Estimasi biaya sebesar Rp 43.684.400.

Jurnal yang dicatat di perusahaan:

Kas	Rp 42.000.000	-
Termin	-	Rp 42.000.000

Estimasi biaya sebesar Rp 43.684.400

Biaya gaji, matrial dll	Rp 43.684.400	-
Kas	-	Rp 43.684.400

- d. Pada bulan September 2013 dicairkan untuk termin yang pertama yaitu 20% dari nilai kontrak sebesar Rp 28.000.000. Estimasi biaya sebesar Rp 18.903.100.

Jurnal yang dicatat di perusahaan:

Kas	Rp 28.000.000	-
Termin	-	Rp 28.000.000

Estimasi biaya sebesar Rp 18.903.100

Biaya gaji, matrial dll	Rp 18.903.100	-
Kas	-	Rp 18.903.100

Sedangkan untuk menurut PSAK No. 34 persentase penyelesaian di hitung berdasarkan biaya aktual yang timbul pada saat tanggal dijatuhkannya termin dibagi dengan estimasi biaya seluruhnya pada proyek tersebut.

Perhitungan persentase penyelesaian :

Biaya yang terjadi sampai tanggal ini

Estimasi total biaya terkini

Bulan Juni 2013:

$$\frac{32.643.400}{131.209.100} \times 100\% \\ = 24 \%$$

Bulan Juli 2013:

$$\frac{37.342.600}{131.209.100} \times 100\% \\ = 28 \%$$

Bulan Agustus 2013 :

$$\frac{43.684.400}{131.209.100} \times 100\% \\ = 33 \%$$

Bulan September 2013 :

$$\frac{18.903.100}{131.209.100} \times 100\% \\ = 15 \%$$

Jurnal menurut PSAK No. 34 adalah sebagai berikut:

- a. Pencairan termin untuk bulan Juni 24% dari nilai kontrak sebesar 33.600.000

Piutang usaha	Rp 33.600.000	-
Termin	-	Rp 33.000.000

Estimasi biaya sebesar Rp 32.643.400

Konstruksi dalam proses	Rp 32.643.400	-
Kas, gaji, dll.	-	Rp 32.643.400

- b. Pencairan termin untuk bulan Juli 28% dari nilai kontrak sebesar 39.200.000.

Piutang usaha	Rp 39.200.000	-
Termin	-	Rp 39.200.000

Estimasi biaya sebesar Rp 37.342.600

Konstruksi dalam proses	Rp 37.342.600	-
Kas, gaji, dll.	-	Rp 37.342.600

- c. Pencairan termin untuk bulan Agustus 33% dari nilai kontrak sebesar 46.200.000.

Piutang usaha	Rp 46.200.000	-
Termin	-	Rp 46.200.000

Estimasi biaya sebesar Rp 43.684.400.

Konstruksi dalam proses	Rp 43.684.400	-
Kas, gaji, dll.	-	Rp 43.684.400

- d. Pencairan termin untuk bulan September 15% dari nilai kontrak sebesar Rp 21.000.000

Piutang usaha	Rp 21.000.000	-
Termin	-	Rp 21.000.000

Estimasi biaya sebesar Rp 18.903.100.

	Konstruksi dalam proses	Rp 18.903.100	-
	Kas, gaji, dll.	-	Rp 18.903.100

Berdasarkan data diatas, PT. Presta Berlima Semarang sudah menggunakan persentase penyelesaian untuk mengakui pendapatannya. Tetapi perusahaan mencatatkan rugi pada laporan keuangan proyek tersebut karena terdapat beberapa situasi dimana beban yang dikeluarkan perusahaan jauh lebih besar dibandingkan pendapatan yang diterima.

Dibandingkan dengan persentase penyelesaian menurut PSAK No. 34, beban yang terjadi pada saat jatuhnya termin sudah diestimasikan dengan total beban proyek seluruhnya sehingga perusahaan tidak ada rugi karena besar biaya yang timbul lebih kecil dari pendapatannya dan bahkan perusahaan bisa memperoleh laba dari pendapatan kontrak tersebut.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan diatas mengenai pengakuan pendapatan yang diterapkan pada PT. Presta Berlima Semarang, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan PT. Presta Berlima bersumber dari Jasa Perencanaan Proyek, Jasa Konsultan Proyek dan Pelaksanaan Proyek.
2. Pendapatan kontrak pada PT. Presta Berlima Semarang sudah diakui sesuai dengan PSAK No. 34 yaitu melalui proses diantaranya proses tender yang pada proses tersebut terdapat dokumen-dokumen yang berisi nilai kontrak proyek.
3. Metode yang digunakan untuk mengakui pendapatan adalah persentase penyelesaian dimana pendapatan diakui dengan termin pembayaran.

4. Untuk perhitungan persentase penyelesaian, PT. Presta Berlima Semarang belum menerapkan perhitungan sesuai dengan PSAK No. 34 dimana persentase penyelesaian dihitung dengan mengestimasi antara beban yang terjadi pada tanggal ini dibagikan dengan total biaya seluruh proyek.
5. Perusahaan telah banyak memahami dan menerapkan konsep dari pengakuan pendapatan menurut PSAK No. 34 meskipun perusahaan menerapkannya langsung secara praktis dan bukan secara teoritis.
6. Perusahaan tetap mengakui adanya retensi sebesar 5% yang akan dibayarkan oleh pemberi kerja pada saat proyek telah 100% diselesaikan.
7. Proses penagihan piutang kepada pemberi kerja dilakukan dengan menggunakan invoice yang jumlahnya sebesar termin yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
8. Proses pencatatan pada laporan keuangan semua transaksi menggunakan *cash basis* dimana semua transaksi langsung masuk pada akun kas perusahaan.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diberikan penulis kepada PT. Presta Berlima Semarang, dalam rangka untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk lebih baik dari sebelumnya dan mengembangkan perusahaan. Penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk pengakuan pendapatan yang diterapkan PT. Presta Berlima yang telah sesuai dengan kebijakan akuntansi hendaknya dipertahankan perusahaan karena pada proses pengakuan pendapatan tersebut dapat memberikan informasi terperinci mengenai nilai kontrak sebuah proyek.
2. Dalam metode pengakuan pendapatan yang diterapkan pada PT. Presta Berlima, perusahaan sebaiknya membuat perhitungan persentase penyelesaian sesuai dengan standar dan kebijakan akuntansi yang ada dengan perhitungan sebagai berikut:

Biaya yang terjadi sampai tanggal ini X 100%

Estimasi total biaya terkini

agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan pendapatan yang diterima bisa diestimasi secara handal.

3. Perusahaan hendaknya mencatatkan pekerjaan dalam proses pada laporan tutup buku perusahaan agar bisa menjadi sumber informasi yang akurat bahwa terdapat pekerjaan dalam proses yang masih harus diselesaikan.
4. Untuk penelitian yang akan datang, sebaiknya menggunakan kuesioner yang lebih detail agar penelitian bisa lebih terarah dan bisa fokus pada setiap item dan instrumen yang ada pada PSAK No. 34.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian,Rianto.2012..*Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan pada JasaKonsultasi Proyek*.Jurnal.
- Belkaoui,Ahmed Riahi.2011.*Teori Akuntansi edisi 5*.Jakarta: Salemba Empat.
- Danial,Muhammad dan Triandi.2006.*Pengaruh Pengakuan Pendapatan dan Beban Perusahaan terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan*.Jurnal.
- Dhiasitsme.wordpress.com/(*Pengertian Standar Akuntansi Keuangan*)/diunduh pada 7-10-2013 jam 8.16 WIB.
- Dycman, Dukes, Davis.2000.*Akuntansi Intermediate, Edisi 3*.Jakarta:Erlangga.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri.2001.*Teori Akuntansi edisi 1*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Dian Nuswantoro.
- Ghozali, Imam.2007.*Teori Akuntansi, Edisi 3*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendriksen.Eldons.1991.*Teori Akuntansi Edisi ke empat*.Jakarta:Erlangga.
- Kieso Donald,dkk.1995.*Akuntansi Intermediate Jilid 2*.Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kieso Donald,dkk.2002.*Akuntansi Intermediate jilid 2*.Jakarta:Erlangga.
- Kieso Donald, dkk, 2008. *Akuntansi Intermediate Jilid 2*.Jakarta: Erlangga.
- Mahtari, Safrina.2008.*Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No.34 dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan pada Perusahaan Jasa Konstruksi PT.Bintang Angkasa Medan*.Skripsi.
- Mulia, Budi.2007.*Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan menurut PSAK No.23 Pada PT. Raya Utama Travel Medan*.Skripsi.
- Rustam.2002.*Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.23*.Jurnal
- Saputra, Hendrata.2012.*Pengakuan Pendapatan pada Perusahan Jasa Konstruksi*.Jurnal
- Skousen, Fred,dkk.2009.*Intermediate Accounting jilid 2*.Jakarta:Salemba Empat.
- Subroto, Bambang.1991.*Akuntansi Keuangan Intermediate jilid 1*.Yogyakarta: BPF.
- Syah, Mahendra.2003.*Manajemen Proyek*.Jakarta: Gramedia.
- IAI, PSAK.2012.*Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan*.Jakarta: Salemba Empat.